

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Globalisasi yang terjadi saat ini telah mengubah berbagai aspek pembangunan ekonomi dan budaya. Pembangunan ekonomi yang tumbuh dengan cepat mengakibatkan lebih banyak pula modal yang diperlukan untuk membiayai investasi, distribusi dan konsumsi suatu negara. Salah satu sumber modal yang diperlukan untuk membangun perekonomian negara antara lain adalah tabungan dari masyarakat. Agar tabungan masyarakat bermanfaat untuk pertumbuhan ekonomi, perlu disalurkan kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan-kegiatan produktif.

Perusahaan yang melakukan kegiatan menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat dikenal dengan nama bank. Fungsi utama bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Kepercayaan dari masyarakat menjadi faktor yang utama dalam menjalankan bisnis perbankan.

Perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran pembayaran (Veithzal, dkk, 2007:109). Bagi perbankan

nasional aspek permodalan merupakan hal yang sangat penting karena dalam persaingan global membutuhkan kekuatan permodalan yang sangat besar.

Dalam menilai kinerja keuangan bank salah satu indikator yang dapat digunakan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan selama periode tertentu. Tingginya profitabilitas bank menunjukkan bahwa kinerja bank dapat dikatakan baik, karena diasumsikan bank sudah beroperasi secara efektif dan efisien serta memungkinkan bank untuk memperluas usahanya. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Asset*.

Berdasarkan SE BI No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, *Return on Asset* dapat diukur dengan membandingkan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total asset. *Return on Asset* penting bagi bank dikarenakan *Return on Asset* dapat digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya (Dewi, 2017). Semakin besar nilai *Return on Asset* suatu Bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan dicapai bank dan semakin baik juga posisi bank dari segi penggunaan asset. Dengan demikian, penulis menggunakan *Return on Asset* untuk mengukur tingkat profitabilitas bank

Industri perbankan adalah industri “*trust*” atau kepercayaan. Jika kepercayaan investor berkurang karena adanya bias dikarenakan fluktuasi *Return on Asset*, maka investor akan menarik dananya bersama-sama yang dapat mengakibatkan rush (Rohimah, 2021). Oleh karena itu, perlu diperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* agar

nilainya tidak begitu mengalami fluktuatif dan bank dapat meningkatkan nilai *Return on Asset*. Menurut Amin (2018) serta Antari dan Baskara (2020) bahwa untuk mengukur tingkat profitabilitas *Return on Asset* dapat dibandingkan dengan beberapa rasio keuangan diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional.

Faktor pertama yang mempengaruhi *Return on Asset* adalah *Capital Adequacy Ratio*. Salah satu penilaian permodalan bank adalah dengan metode rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) (Yanuardi, Hadiwidjojo, and Sumiati 2014) dalam (Suryani 2021) *Capital Adequacy Ratio* atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. *Capital Adequacy Ratio* mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Shingjergji and Hyseni 2015) dalam (Suryani 2021). Menurut Peraturan otoritas jasa keuangan No.11/POJK.03/2016 permodalan minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank adalah 8%-14% dengan profil risikonya. Selain sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional, permodalan juga berfungsi sebagai sebuah fondasi bagi bank itu sendiri terhadap kemungkinan terjadinya kerugian., dan diharapkan dapat mampu menjaga kepercayaan masyarakat dalam melaksanakan fungsi dasar bank sebagai *financial intermediary* (Suryani 2021).

Faktor kedua yang mempengaruhi *Return on Asset* adalah *Loan To Deposit Ratio*. *Loan to Deposit Ratio* digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan deposit yang dimiliki bank (Darmawi 2011) dalam (Suryani 2021). Menurut PBI NOMOR 18/14/PBI/2016, batas *Loan to Deposit Ratio* target antara 80% - 92% dengan KPMM insentif sebesar 14%, parameter disinsentif bawah sebesar 0,1 dan parameter disinsentif atas sebesar 0,2. Tetapi batas atas *Loan to Deposit Ratio* target untuk bank bisa ditetapkan sebesar 94% dengan memenuhi rasio *Non Performing Loan* total kredit (*net*) kurang dari 5%. *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya (*Loan-up*) atau relatif tidak likuid (Suryani 2021).

Faktor ketiga yang mempengaruhi *Return on Asset* adalah *Non Performing Loan*. Resiko kredit yang dihadapi oleh bank dicerminkan oleh adanya kredit bermasalah atau bisa disebut dengan istilah *Non Performing Loan*. *Non Performing Loan* sebagai proksi dari risiko kredit karena dampak lebih lanjut dari risiko kredit adalah risiko kerugian dimana bank tidak mendapatkan bunga dari kredit yang disalurkan kepada masyarakat, bunga kredit tersebut merupakan keuntungan yang diperoleh bank, ketika menyalurkan kredit. Bank yang terkena risiko kredit ditandai oleh kredit *Non Performing Loan* sehingga memburuknya kas masuk (*cash flow*) bank maheswari dan sudirman dalam (Suryani, 2021).

Non Performing Loan merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Tingginya risiko kredit akan berdampak pada profit

serta variabel kesehatan bank lainnya, dimana nilai *Non Performing Loan* net menggambarkan kredit berstatus macet yang dicatat sebagai kerugian. Tingginya tingkat rasio *Non Performing Loan* memiliki arti kualitas kredit bermasalah semakin banyak, sehingga kerugian yang timbul akibat kredit bermasalah semakin besar dan akan berimbas terhadap profitabilitas dan akan mengurangi modal yang dimiliki oleh bank. Berdasarkan ambang batas peraturan otoritas jasa keuangan nomor 15/POJK.03/2017 tentang penetapan status dan tindak lanjut pengawasan umum bahwa kredit macet atau kegagalan kredit yaitu sebesar 5% (Suryani, 2021).

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi *Return on Asset* selanjutnya adalah *Beban Operasional Pendapatan Operasional*. Rasio *Beban Operasional Pendapatan Operasional* menggambarkan besarnya biaya operasional yang dapat mengurangi pendapatan operasional bank sehingga mencerminkan kemampuan bank dalam melakukan efisiensi. Menurut (Hartini, 2016) dalam (Suryani, 2021) *Beban Operasional Pendapatan Operasional* adalah perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank di domiasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga.

Beban Operasional Pendapatan Operasional yang dihasilkan semakin rendah maka kinerja manajemen dari bank tersebut berarti semakin baik. Hal

tersebut menunjukkan bahwa bank lebih efisien dalam menggunakan sumber data yang ada untuk kegiatan operasionalnya. (Trias Hawa Kazumi et al. 2015) dalam (Suryani, 2021) Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Semakin kecil Beban Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan semakin efisiensi bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara.

Alasan penulis mengambil *sample* pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) merupakan saham unggulan yang paling aktif diperdagangkan dengan frekuensi tinggi. Sehingga saham Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) adalah saham-saham yang kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik. Adapun Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Berikut gambaran data yang di peroleh penulis mengenai Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada Himpunan Bank Milik Negara periode 2015 – 2022, sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan dan Rata-Rata *Capital Adequacy Ratio* pada Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) periode 2015 – 2022 (dalam %)

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
BNI	19,49	19,36	18,53	18,51	19,73	16,78	19,74	19,27	18,93
BRI	20,59	22,91	22,96	21,21	22,55	20,61	25,28	23,30	22,43
BTN	16,97	20,34	18,87	18,21	17,32	19,34	19,14	20,17	18,80
MANDIRI	18,60	21,36	21,64	20,96	21,39	19,90	19,60	19,46	20,36
Total	75,65	83,97	82,00	78,89	80,99	76,63	83,76	82,20	80,51
Rata-rata	18,91	20,99	20,50	19,72	20,25	19,16	20,94	20,55	20,13
Perkembangan (%)	0	11,00	(2,35)	(3,79)	2,66	(5,38)	9,30	(1,86)	1,36

Sumber data : <https://www.bni.co.id>, <https://www.bri.co.id>, <https://www.btn.co.id>, <https://www.mandiri.co.id>, tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perkembangan *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan Himpunan Bank Milik Negara tahun 2019 mengalami kenaikan 2,66%. Kemudian pada tahun 2020 cenderung menurun -5,38%. Sedangkan tahun 2021 mengalami kenaikan 9,30% dan pada tahun 2022 cenderung menurun -1,86%. Rata-rata perkembangan *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan Himpunan Bank Milik Negara yang terdaftar periode 2015 – 2022 berfluktuasi cenderung menurun sebesar 1,36%. Berikut ini perkembangan dan rata-rata *Loan To Deposit Ratio* pada perusahaan Himpunan Bank Milik Negara Periode 2015 – 2022 dapat dilihat pada tabel 1.2 yaitu :

Tabel 1.2
Perkembangan dan Rata-Rata *Loan To Deposit Ratio* pada Himpunan
Bank Milik Negara periode 2015 – 2022 (dalam %)

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
BNI	87,77	90,41	85,58	88,76	91,54	87,28	79,71	84,25	86,91
BRI	86,88	87,77	88,13	89,57	88,64	83,66	83,67	79,17	85,94
BTN	108,78	102,66	103,13	103,49	113,50	93,19	92,86	92,65	101,28
MANDIRI	87,05	85,86	87,16	95,46	96,37	82,95	80,04	77,61	86,56
Total	370,48	366,70	364,00	377,28	390,05	347,08	336,28	333,68	360,69
Rata-rata	92,62	91,68	91,00	94,32	97,51	86,77	84,07	83,42	90,17
Perkembangan (%)	0,00	(1,02)	(0,74)	3,65	3,38	(11,02)	(3,11)	(0,77)	(1,37)

Sumber data : <https://www.bni.co.id>, <https://www.bri.co.id>, <https://www.btn.co.id>, <https://www.mandiri.co.id>, tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa perkembangan *Loan To Deposit Ratio* pada perusahaan Himpunan Bank Milik Negara tahun 2019 mengalami kenaikan 3,38%. Kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan -11,02%. Sedangkan tahun 2021 cenderung menurun -3,11% dan pada tahun 2022 cenderung menurun -0,77%. Rata-rata perkembangan *Loan To Deposit Ratio* pada perusahaan Himpunan Bank Milik Negara periode 2015 – 2022 berfluktuasi cenderung menurun sebesar -1,37%.

Menurut PBI NOMOR 18/14/PBI/2016, batas *Loan To Deposit Ratio* target antara 80% - 92% dengan KPMM insentif sebesar 14%, parameter disinsentif bawah sebesar 0,1 dan parameter disinsentif atas sebesar 0,2. Tetapi batas atas *Loan To Deposit Ratio* target untuk bank bisa ditetapkan sebesar 94% dengan memenuhi rasio NPL total kredit (*net*) kurang dari 5%. *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya (*Loan-up*) atau relatif tidak likuid.

Berikut ini perkembangan dan rata-rata *Non Performing Loan* pada Himpunan Bank Milik Negara periode 2015 – 2022 dapat dilihat pada tabel 1.3 yaitu :

Tabel 1.3
Perkembangan dan Rata-Rata *Non Performing Loan* pada Himpunan Bank Milik Negara periode 2015 – 2022 (dalam %)

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
BNI	2,70	2,96	2,26	1,90	2,27	4,25	3,70	2,81	2,86
BRI	2,02	2,03	2,10	2,14	2,62	2,94	3,08	2,82	2,47
BTN	3,42	2,84	2,66	2,81	4,78	4,37	3,70	3,38	3,50
MANDIRI	2,29	3,96	3,45	2,79	2,39	3,29	2,81	1,88	2,86
Total	10,43	11,79	10,47	9,64	12,06	14,85	13,29	10,89	11,68
Rata-rata	2,61	2,95	2,62	2,41	3,02	3,71	3,32	2,72	2,92
Perkembangan (%)	0,00	13,04	(11,20)	(7,93)	25,10	23,13	(10,51)	(18,06)	1,96

Sumber data : <https://www.bni.co.id>, <https://www.bri.co.id>, <https://www.btn.co.id>, <https://www.mandiri.co.id>, tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa perkembangan *Non Performing Loan* pada perusahaan Himpunan Bank Milik Negara tahun 2019 mengalami kenaikan 25,10%. Kemudian tahun 2020 cenderung menurun 23,13%. Sedangkan tahun 2021 cenderung menurun -10,51 % dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan -18,06%. Rata-rata perkembangan *Non Performing Loan* pada perusahaan Himpunan Bank Milik Negara periode 2015 – 2022 berfluktuasi meningkat sebesar 1,96%.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.03/2017 tentang penetapan status dan tindak lanjut pengawasan bank umum yaitu bank yang sangat baik yaitu nilai *Non Performing Loan* (net) < 2% dan bisa dikategorikan baik yaitu < 5%. Apabila nilai rasio risiko kredit bank diatas 5% mengindikasikan bahwa jumlah kredit macet cukup tinggi dan harus

waspada serta lebih selektif dalam memberikan kredit dengan didukung pengelolaan kredit yang baik (suryani, 2021).

Berikut ini perkembangan dan rata-rata Beban Operasional Pendapatan Operasional pada Himpunan Bank Milik Negara periode 2015 – 2022 dapat dilihat pada tabel 1.4 yaitu :

Tabel 1.4
Perkembangan dan Rata-Rata Beban Operasional Pendapatan Operasional pada Himpunan Bank Milik Negara periode 2015 – 2022 (dalam %)

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
BNI	75,48	73,59	70,99	70,15	73,16	93,31	81,18	68,63	75,81
BRI	67,96	68,69	69,14	68,48	70,10	81,22	74,30	64,20	70,51
BTN	84,83	82,48	82,06	85,58	98,12	91,61	89,28	86,00	87,50
MANDIRI	69,67	80,94	71,78	66,48	67,44	80,03	67,26	57,35	70,12
Total	297,94	305,70	293,97	290,69	308,82	346,17	312,02	276,18	303,94
Rata-rata	74,49	76,43	73,49	72,67	77,21	86,54	78,01	69,05	75,98
Perkembangan (%)	0,00	2,60	(3,84)	(1,12)	6,24	12,09	(9,87)	(11,49)	(0,77)

Sumber data : <https://www.bni.co.id>, <https://www.bri.co.id>, <https://www.btn.co.id>, <https://www.mandiri.co.id>, tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa perkembangan Beban Operasional Pendapatan Operasional pada perusahaan Himpunan Bank Milik Negara tahun 2019 cenderung menurun 6,24%. Kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan 12,09%. Sedangkan tahun 2021 cenderung menurun -9,87 dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan -11,49%. Rata-rata perkembangan Beban Operasional Pendapatan Operasional pada perusahaan Himpunan Bank Milik Negara Periode 2015 – 2022 berfluktuasi cenderung menurun sebesar -0,77%. Berikut ini perkembangan dan rata-rata *Return On Asset* pada Himpunan Bank Milik Negara periode 2015 – 2022 dapat dilihat pada tabel 1.5 yaitu :

Tabel 1.5
Perkembangan dan Rata-Rata *Return On Asset* pada Himpunan Bank
Milik Negara periode 2015 – 2022 (dalam %)

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
BNI	2,64	2,69	2,75	2,78	2,42	0,54	1,43	2,46	2,21
BRI	4,19	3,84	3,69	3,68	3,50	1,98	2,72	3,76	3,42
BTN	1,61	1,76	1,71	1,34	0,13	0,69	0,81	1,02	1,13
MANDIRI	3,15	1,95	2,72	3,17	3,03	1,64	2,53	3,30	2,69
Total	11,59	10,24	10,87	10,97	9,08	4,85	7,49	10,54	9,45
Rata-rata	2,90	2,56	2,72	2,74	2,27	1,21	1,87	2,64	2,36
Perkembangan (%)	0,00	(11,65)	6,15	0,92	(17,23)	(46,59)	54,43	40,72	3,82

Sumber data : <https://www.bni.co.id>, <https://www.bri.co.id>, <https://www.btn.co.id>, <https://www.mandiri.co.id>, tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.5 dapat diketahui bahwa perkembangan *Return On Asset* pada perusahaan Himpunan Bank Milik Negara tahun 2019 cenderung menurun -17,23%. Kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan -46,59%. Sedangkan tahun 2021 mengalami kenaikan 54,43% dan pada tahun 2022 cenderung menurun 40,72%. Rata-rata perkembangan *Return On Asset* pada perusahaan Himpunan Bank Milik Negara periode 2015 – 2022 berfluktuasi meningkat sebesar 3,82%.

Hasil penelitian sebelumnya terkait dengan Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) telah banyak dilakukan. Dalam penelitian Ahmadi, Sahila (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* terhadap

Return On Asset. Secara parsial *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*. Secara parsial *Non performing Loan* dan *Net Interest Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian Ahmadi, Listi (2021) dari hasil analisis menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non performing Loan* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap *Return On Asset*. Secara parsial Dana Pihak Ketiga dan Beban Operasional Pendapatan Operasional signifikan terhadap *Return On Asset*. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* dan *Non performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Penelitian oleh Dwihilda, hir, (2016), dari hasil analisis menunjukkan bahwa *Operational Cost Ratio to Operational Income*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* sedangkan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian Ramadanti dan Setyowati (2022) menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Net Interest Margin* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Non Performing Loan* dan *Loan To Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*,

sedangkan variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Penelitian Pratama, Sari, Riki (2021) menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*, *Net Interest Margin* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*, sedangkan secara simultan *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian Syamsuddin (2013) menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*, sedangkan *Loan To Deposit Ratio* dan *Net Interest Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. Dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Loan To Deposit Ratio* dan *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul : **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* Pada Himpunan Bank Milik Negara Periode 2015 – 2022”**.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Rata-rata perkembangan *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan Himpunan Bank Milik Negara periode 2015 – 2022 berfluktuasi cenderung menurun sebesar -1,36%.
2. Rata-rata perkembangan *Loan To Deposit Ratio* pada perusahaan Himpunan Bank Milik Negara periode 2015 – 2022 berfluktuasi cenderung menurun sebesar -1,37%.
3. Rata-rata perkembangan *Non Performing Loan* pada perusahaan Himpunan Bank Milik Negara periode 2015 – 2022 berfluktuasi meningkat sebesar 1,96%.
4. Rata-rata perkembangan Beban Operasional Pendapatan Operasional pada perusahaan Himpunan Bank Milik Negara Periode 2015 – 2022 berfluktuasi cenderung menurun sebesar -0,77%.
5. Rata-rata perkembangan *Return On Asset* pada perusahaan Himpunan Bank Milik Negara periode 2015 – 2022 berfluktuasi meningkat sebesar 3,82%.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka, dapat perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional secara simultan terhadap *Return On Asset* pada Himpunan Bank Milik Negara Periode 2015 – 2022 ?

2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional secara parsial terhadap *Return On Asset* pada Himpunan Bank Milik Negara Periode 2015 – 2022 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional secara simultan terhadap *Return On Asset* pada Himpunan Bank Milik Negara Periode 2015 – 2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional secara parsial terhadap *Return On Asset* pada Himpunan Bank Milik Negara Periode 2015 – 2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan masukan (input) dalam rangka sumbangan pemikiran (kontribusi) mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional secara parsial terhadap *Return On Asset* Pada Himpunan Bank Milik Negara Periode 2015 – 2022.

- b. Secara akademis penelitian ini bisa menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi mahasiswa terkait dengan pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional secara parsial terhadap *Return On Asset* Pada Himpunan Bank Milik Negara Periode 2015 – 2022.

2. Manfaat Praktis

- a. Pada perusahaan Perbankan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan adalah melalui kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio-rasio keuangan.
- b. Memperluas cakrawala pandangan seorang mahasiswa terhadap berbagai pokok permasalahan yang terdapat pada perusahaan khususnya di pasar modal. Memperoleh umpan balik dari dunia kerja untuk pemantapan dan pengembangan program pendidikan